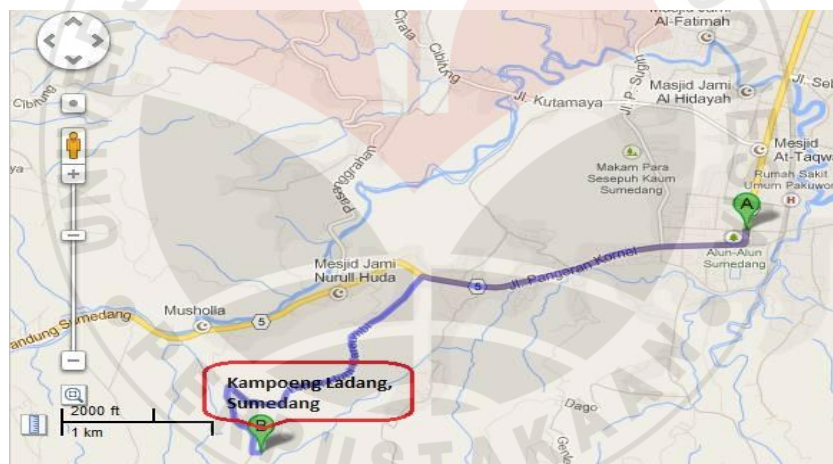


BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Objek wisata kampung ladang, yang terletak di Sumedang Selatan tepatnya berada di puncak bukit Pasir Peti – Desa Marga Laksana Sumedang, Kabupaten Sumedang adalah sebuah kabupaten di Jawa Barat Indonesia sekitar 35 km timur laut Bandung, terletak antara dua kota besar yaitu Bandung dan Cirebon. Kabupaten sumedang tepat disebelah selatan Gunung Tampomas yang memiliki ketinggian 1.684. Ladang View/Kampung Ladang terletak kurang lebih 3 KM dari alun-alun Sumedang yang ditunjukkan pada Gambar 3.1.



Sumber : Google map (2013)

Gambar 3.1

Lokasi Kawasan Wisata Kampung Ladang

B. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini Penulis menganalisis mengenai hubungan daya tarik objek wisata dengan motivasi berkunjung wisatawan Kampung Ladang Kabupaten Sumedang. Adapun yang menjadi objek penelitian sebagai variable X adalah Daya Tarik Objek Wisata terdiri dari tiga elemen yaitu daya tarik alam,

daya tarik budaya dan daya tarik minat khusus dan variabel Y adalah Motivasi Berkunjung yang memiliki empat komponen utama Secara fisik (*Physical Motivations*), secara kebudayaan (*Cultural Motivations*), secara perseorangan (*Interpersonal Motivations*) serta status dan prestise (*Status And Prestige Motivations*).

1. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian *deskriptif verifikatif* dengan pendekatan kuantitatif dimana penelitian ini menggambarkan atau memecahkan masalah secara sistematis, faktual akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Metode ini merupakan metode analisis data dengan cara mendeskripsikan hasil data dari penelitian yang dapat berupa tabel, diagram, grafik dan semua data yang berupa angka-angka dari hasil penelitian.

Menurut Suharsimi (2008:7) “Penelitian verifikatif pada dasarnya adalah ingin menguji kebenaran pengumpulan data di lapangan” . data yang diperoleh dapat berupa data primer maupun data sekunder, dimana data primer yang didapat merupakan hasil dari penyebaran kuesioner yang disebarakan kepada wisatawan yang dijadikan sebagai sampel agar Peneliti mendapatkan data yang relevan. Penelitian verifikatif ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara objek daya tarik wisata dengan motivasi berkunjung wisatawan di kampung ladang kabupaten sumedang.

Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu kurang dari satu tahun, sehingga metode yang digunakan adalah *cross sectional method*, yaitu metode penelitian yang dilakukan kurang dari satu tahun.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif survey* dan *explanatory survey*. Metode *deskriptif survey* dan *explanatory survey* merupakan metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun populasi kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel

yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan deskripsi dan hubungan-hubungan antar variabel, hal tersebut dikemukakan oleh Ker Linger dalam Sugiyono (2009:58). Dalam penelitian yang menggunakan metode ini, informasi dari sebagian populasi dikumpulkan langsung di tempat kejadian secara empirik dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi atau sampel terhadap objek yang sedang diteliti

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013:80), populasi adalah “Wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan pengertian diatas maka populasi dalam penelitian ini adalah semua orang yang pernah mengunjungi kampung ladang kabupaten sumedang.

2. Sampel

Sampel Menurut Sugiyono (2013:81) adalah:

“Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya kan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili)”.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh wisatawan yang datang ke kampung ladang kabupaten sumedang selama jangka waktu 1 tahun, dari data tahun 2012 wisatawan yang datang ke kampung ladang kabupaten sumedang sebanyak 13808 wisatawan.

Dan dari seluruh populasi yang diperoleh maka penelitian ini hanya mengambil beberapa sampel yang dapat mewakili populasi yang ada. Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin.

Menurut Sujarweni (2012:17), menyatakan bahwa “Jumlah anggota sampel sering dinyatakan dengan ukuran sampel. Jumlah sampel yang diharapkan 100% mewakili populasi itu sendiri. Penelitian populasi yang jumlahnya terlalu banyak akan kita ambil untuk dijadikan sampel dengan harapan jumlah sampel yang kita ambil dapat mewakili populasi yang ada”. Untuk menentukan ukuran sampel menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Dimana :

n = Ukuran sampel

N = Populasi

e = Presentase kelonggaran ketidak terikatan karena kesalahan pengambilan sampel yang masih diinginkan
(nilai e = 0,1(10%) untuk populasi dalam jumlah besar dan nilai e = 0.2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil).

Berdasarkan rumus Slovin diatas, maka jumlah sampel terpilih dari jumlah populasi wisatawan selama 1 tahun adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{13808}{1 + (13808(0,1)^2)}$$

$$n = \frac{13808}{139.08}$$

$$n = 99,3 \text{ orang} = 99 \text{ orang}$$

Dari hasil perhitungan diatas maka jumlah sampel yang dapat mewakili jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 99 responden.

Setelah mendapatkan jumlah sampel yang mewakili dari populasi yang ada Teknik sampling yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian ini

menggunakan teknik *Nonprobability Sampling*. Menurut Sugiyono (2012:85) Teknik *Nonprobability Sampling* adalah:

“Teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Penentuan sampel menggunakan *Sampling Insidental* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data”.

D. Variabel Penelitian

Dalam suatu penelitian terdapat variabel penelitian. Variabel penelitian merupakan suatu konsep yang nilainya ingin diketahui oleh peneliti. Sedangkan operasional variabel adalah proses rumusan karakteristik-karakteristik variabel penelitian yang dapat diamati dan diukur. Penelitian ini menggunakan dua variabel inti yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Usman, Rianse (2008:81), yang dimaksud variabel bebas (*independent variabel*) adalah:

“Kondisi-kondisi atau karakteristik yang oleh peneliti dimanipulasikan dalam rangka untuk menerangkan hubungan-hubungan dengan fenomena yang diobservasi. Menurut fungsinya variabel ini mempengaruhi variabel lain, jadi secara bebas berpengaruh terhadap variabel lain. Sedangkan variabel *intervening* yaitu variabel yang berfungsi menghubungkan variabel satu dengan variabel lain. Hubungan itu dapat menyangkut hubungan sebab-akibat atau hubungan pengaruh atau terpengaruhi”.

Dasar penelitian ini menggunakan teori Pitana, I Gde dan Gayatri, Putu G (2005:101-102) yang menyatakan bahwa: “Atraksi (objek dan daya tarik) merupakan komponen yang sangat vital, karena atraksi merupakan factor penyebab utama, mengapa seorang wisatawan mengunjungi suatu daerah tujuan wisata. Sebagaimana dikatakan oleh Gunn (1972: 24), “*the attractions represent the most important reasons for travel to destinations*”.

Sedangkan Variabel penelitian ini adalah objek daya tarik wisata sebagai variabel bebas yang mempunyai sub variabel yaitu, daya tarik alam, daya tarik

budaya dan daya tarik minat khusus. Sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah motivasi berkunjung yang memiliki sub variabel yaitu, *Physical or physiological motivation, Cultural motivation, Interpersonal Motivations, Status And Prestige Motivations*.

Pengoperasian variabel yang menjadi objek penelitian ini menggunakan skala ordinal. Operasional variabel penelitian ini disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Operasional Variabel X

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Daya Tarik Objek Wisata (Variabel X): (Fandeli, 1995)	Daya Tarik Alam :	Daya tarik panorama alam	Tingkat daya tarik panorama alam	Ordinal	1
	Daya tarik budaya :	Daya tarik makanan	Tingkat daya tarik makanan khas sunda (liwet dan peda bobotok)	Ordinal	2
		Daya tarik pertunjukan seni	Tingkat daya tarik pertunjukan seni sunda (gamelan)	Ordinal	3
	Daya Tarik Minat Khusus :	Daya tarik <i>Outbond</i>	Tingkat daya tarik kegiatan <i>Outbond</i>	Ordinal	4
		Daya tarik <i>camping</i>	Tingkat daya tarik <i>camping</i>	Ordinal	5
		Daya Tarik Wisata <i>Offroad</i>	Tingkat daya tarik wisata <i>offroad</i>	Ordinal	6
		Daya Tarik bermain <i>air soft</i>	Tingkat daya tarik bermain <i>air soft</i>	Ordinal	7

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
		<i>gun</i>	<i>gun</i>		

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2013

Tabel 3.3
Operasional Variabel Y

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Motivasi berkunjung wisatawan (Variabel Y): Menurut McIntosch dan goeldner (1990)	<i>Physical or physiological motivation</i>	Rekreasi	Tingkat keinginan untuk menikmati pemandangan alam	Ordinal	8
		Olah Raga	Tingkat keinginan untuk bermain <i>outbond</i>	Ordinal	9
			Tingkat keinginan untuk bermain <i>air soft gun</i>	Ordinal	10
		Bersantai	Tingkat keinginan untuk bersantai di kawasan	Ordinal	11
		Kesehatan	Tingkat keinginan untuk mendapatkan kesehatan dengan berjalan mengelilingi kawasan	Ordinal	12

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
		Kenyamanan	Tingkat keinginan untuk merasa kenyamanan di kampung ladang (menikmati udara segar di sekitar kawasan)	Ordinal	13
	<i>Cultural motivation</i>	Kesenian	Tingkat keingintahuan tentang kesenian sunda (gamelan)	Ordinal	14
		Makanan	Tingkat keinginan untuk menikmati makanan khas sunda (liwet dan peda bobotok)	Ordinal	15
		Arsitektur Bangunan	Tingkat keinginan untuk melihat bangunan arsitektur sunda (saung)	Ordinal	16
	<i>Interpersonal Motivations</i>	Keluarga	Tingkat keinginan untuk berlibur dengan keluarga	Ordinal	17

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
		Menemui mitra kerja	Tingkat keinginan untuk mengadakan pertemuan dengan rekan kerja atau melakukan kegiatan perusahaan	Ordinal	18
		Teman	Tingkat keinginan untuk berlibur dengan teman	Ordinal	19
	<i>Status And Prestige Motivations</i>	Edukasi	Tingkat keinginan untuk mendapatkan pengetahuan tentang budaya sunda	Ordinal	20
		Hobby	Tingkat keinginan untuk menyalurkan hobby (fotografi, <i>offroad</i>)	Ordinal	21
		Adventure	Tingkat keinginan untuk melakukan kegiatan adventure seperti <i>offroad</i>	Ordinal	22

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2013

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan proses pengambilan data untuk kelengkapan penelitian, teknik yang digunakan penulis dalam pengumpulan data menggunakan dua cara, yaitu:

1. Pengumpulan Data Primer

Menurut Sugiyono (2013:137), menyatakan bahwa “Sumber atau data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut.

a. Observasi

Menurut U.Rianse (2008:213), “Observasi yaitu cara pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat gejala-gejala yang terdapat di lokasi penelitian atau mencatat data yang sudah tersedia di sumber sumber data”.

Dari definisi diatas dapat dijelaskan bahwa Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara observasi langsung ke lokasi penelitian, dengan mengamati dan mencatat potensi yang terdapat di lokasi penelitian.

b. Kuesioner

Metode kuesioner, Menurut Hadjar (1999: 181) dalam Taniredja, & Mustafidah, Hidayati (2012:213), “Metode kuesioner merupakan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topic tertentu yang diberikan kepada subyek, baik secara individual atau kelompok, untuk mendapatkan informasi tertentu, seperti preferensi, keyakinan, minat dan perilaku. Untuk mendapatkan informasi dengan menggunakan angket ini, peneliti tidak harus bertemu langsung dengan subyek, tetapi cukup dengan mngajukan pertanyaan atau pernyataan secara tertulis untuk mendapatkan respon”.

Sedangkan menurut Sugiyono (2013:142), “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memeberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

c. Pengumpulandata dengan studi dokumentasi

Pengumpulan data dengan studi dokumentasi menggunakan kamera yaitu untuk mengetahui kondisi visual yang sebenarnya di lapangan.

2. Pengumpulan Data Sekunder

Menurut Sujarweni (2012: 21), menyatakan bahwa "data sekunder adalah data yang tidak langsung diperoleh dari sumber pertama dan telah tersusun dalam bentuk dokumen tertulis. Data sekunder dapat diperoleh dari buku cetak, BPS".

Data sekunder dalam penelitian ini dapat berupa teori yang dapat ditemukan pada sumber literatur berupa buku-buku, hasil penelitian orang lain, jurnal, diktat, surat kabar ataupun sumber literatur lainnya yang dianggap relevan.

Salah satunya yaitu melalui studi kepustakaan. Studi kepustakaan adalah suatu teknik dalam penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data teoritis dan pendapat ahli tentang penelitian yang kita lakukan, studi kepustakaan ini dilakukan dengan mempelajari berbagai bacaan yang berupa buku-buku yang berkaitan dengan topik penelitian.

Studi kepustakaan merupakan data skunder yang didapat oleh peneliti melalui kajian pustaka dengan mengumpulkan teori-teori

F. Uji Validitas danReliaibilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah cara untuk menguji instrumen penelitian, instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Untuk itu sebelum peneliti menyebarkan kuesioner pada sampel responden yang mewakili populasi, instrumen yang berupa kuesioner ini harus di uji validitasnya dengan cara pengujian validitas pada 30 orang untuk menguji keabsahan dari instrumen penelitian sebelum instrumen penelitian ini disebarkan kepada seluruh sampel penelitian yang sebenarnya.

Menurut Masrun dalam Sugiyono (2010:133), item yang memiliki korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi menunjukkan bahwa item tersebut memiliki validitas yang tinggi. Dan skor yang dianggap menjadi syarat minimum adalah jika $r = 0,361$. Rumus korelasi yang digunakan penulis dalam pengujian validitas ini adalah dengan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson dalam Arikunto (2010:213) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i) (\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara dua variabel

N = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor X

$(\sum X)^2$ = Kuadrat jumlah skor

$\sum Y$ = Jumlah skor Y

$(\sum Y)^2$ = Kuadrat jumlah skor Y

$\sum XY$ = Jumlah hasil skor X dan Y

Setelah harga hitung diperoleh, kemudian dihitung dengan Uji-t dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t : Nilai t_{hitung}

r : Koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n : Jumlah responden

Kriteria Uji jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka data dinyatakan Valid, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dinyatakan tidak valid. Jika instrumen itu valid, maka dapat dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) pada Tabel 3.4.

Teknik perhitungan yang digunakan untuk menganalisis validitas instrumen penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik korelasi biasa, yaitu korelasi antara skor-skor tes dari peserta yang sama. Selanjutnya perlu diuji apakah koefisien validitas tersebut signifikan pada taraf tertentu. Artinya, adanya koefisien validitas tersebut bukan karena faktor kebetulan.

Dalam mengolah data peneliti menggunakan *Microsoft Excel 2010* untuk mengolahnya dengan menggunakan rumus/*syntax* dalam mengaplikasikan rumus penghitungan uji validitas instrument penelitian tersebut. Untuk dapat lebih rinci dapat dilihat dalam Tabel 3.4 dan Tabel 3.5.

Tabel 3.4
Interpretasi Koefisien Korelasi nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 - 1000	Sangat kuat
0,600 - 0,799	Kuat
0,400 - 0,599	Cukup kuat
0,200 - 0,399	Rendah
0,000 - 0,199	Sangat rendah

Sumber : Sugiyono (2009)

Hasil pengujian validitas yang telah di olah di sajikan pada tabel 3.5 sebagai berikut :

Tabel 3.5
Uji Validitas Variabel (X) Objek Daya Tarik Wisata

No	Dimensi	Indikator	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
1	Daya Tarik Alam	Daya tarik panorama alam	0.462	0.361	Valid

No	Dimensi	Indikator	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
2	Daya Tarik Budaya	Daya tarik makanan	0.843	0.361	Valid
		Daya tarik pertunjukan seni	0.770	0.361	Valid
3	Daya Tarik Minat Khusus	Daya tarik <i>outbond</i>	0.790	0.361	Valid
		Daya tarik <i>camping</i>	0.881	0.361	Valid
		Daya tarik wisata <i>offroad</i>	0.878	0.361	Valid
		Daya tarik bermain <i>air soft gun</i>	0.732	0.361	Valid

Sumber : Hasil Olahan Penulis(2013)

Tabel 3.6
Uji Validitas Variabel (Y) Motivasi Berkunjung

No	Dimensi	Indikator	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
1	<i>Physical or physiological motivation</i>	Tingkat keinginan untuk menikmati pemandangan alam	0.687	0.361	Valid
		Tingkat keinginan untuk bermain <i>outbond</i>	0.754	0.361	Valid
		Tingkat keinginan untuk bermain <i>air soft gun</i>	0.663	0.361	Valid
		Tingkat keinginan untuk bersantai di kawasan	0.564	0.361	Valid
		Tingkat keinginan untuk mendapatkan kesehatan dengan berjalan mengelilingi kawasan	0.690	0.361	Valid

No	Dimensi	Indikator	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
		Tingkat keinginan untuk merasa kenyamanan di kampung ladang (menikmati udara segar di sekitar kawasan)	0.531	0.361	Valid
2	<i>Cultural motivation</i>	Tingkat keingintahuan tentang kesenian sunda (gamelan)	0.581	0.361	Valid
		Tingkat keinginan untuk menikmati makanan khas sunda (liwet dan peda bobotok)	0.652	0.361	Valid
		Tingkat keinginan untuk melihat bangunan arsitektur sunda (saung)	0.761	0.361	Valid
3	<i>Interpersonal Motivation</i>	Tingkat keinginan untuk berlibur dengan keluarga	0.642	0.361	Valid
		Tingkat keinginan untuk mengadakan pertemuan dengan rekan kerja atau melakukan kegiatan perusahaan	0.578	0.361	Valid
		Tingkat keinginan untuk berlibur dengan teman	0.484	0.361	Valid
4	<i>Status And Prestige Motivations</i>	Tingkat keinginan untuk mendapatkan pengetahuan tentang budaya sunda	0.656	0.361	Valid
		Tingkat keinginan untuk			

No	Dimensi	Indikator	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
		menyalurkan hobby (fotografi, <i>offroad</i>)	0.705	0.361	Valid
		Tingkat keinginan untuk melakukan kegiatan adventure seperti <i>offroad</i>	0.684	0.361	Valid

Sumber : Hasil Olahan Peneliti (2013)

2. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2010:221) reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat disimpulkan bahwa instrumen harus bersifat dapat dipercaya dan diandalkan. Dalam pengujian reliabilitas penulis menggunakan rumus Alpha, yaitu :

$$r_{11} = \left(\frac{K}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum ob^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butiran pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum ob^2$ = jumlah varians butir

σ^2 = varians total

Perhitungan reliabilitas pernyataan dilakukan dengan menggunakan program *SPSS for Windows 20.0*. Pengujian reliabilitas instrumen penelitian dilakukan pada setiap variabel, yakni variabel (X) Daya Tarik Objek Wisata dan variabel (Y) Motivasi Berkunjung.

Untuk menentukan reliabilitas atau tidaknya instrumen didasarkan pada uji coba hipotesa dengan kriteria kelayakan jika $r_i > r_{\text{tabel}}$ berarti reliabel dan sebaliknya jika $r_i < r_{\text{tabel}}$ berarti tak reliabel.

Dengan $n=30$ pada tingkat kekeliruan 5% maka diperoleh nilai r *product moment* sebesar 0.361. Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

- a. Hasil uji reliabilitas menggunakan alat bantu SPSS *for Windows* 20.0 pada data Variabel X yaitu Objek daya tarik wisatadiperoleh $r_i = 0.882$ dengan menggunakan rumus Alpha. Dapat disimpulkan bahwa instrument variabel X yaitu Objek Daya Tarik Wisata dinyatakan reliabel karena $r_i (0.882) > r_{\text{tabel}} (0.361)$, ditunjukkan pada Tabel 3.7.

Tabel 3.7

Hasil Uji Reliabilitas model Alpha Variabel (X) Daya Tarik Objek Wisata

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.882	7

- b. Hasil uji reliabilitas menggunakan alat bantu SPSS *for Windows* 20.0 pada data Variabel Y yaitu Motivasi Berkunjung diperoleh $r_i = 0.895$ dengan menggunakan rumus Alpha. Dapat disimpulkan bahwa instrument variabel Y yaitu Motivasi Berkunjung dinyatakan reliabel karena $r_i (0.895) > r_{\text{tabel}} (0.361)$, ditunjukkan pada Tabel 3.8.

Tabel 3.8
 Hasil Uji Reliabilitas model Alpha Variabel (Y) Motivasi Berkunjung

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.895	15

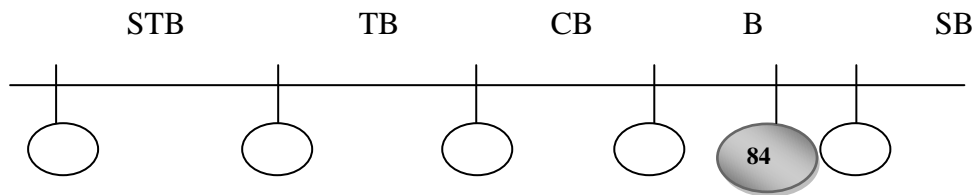
G. Teknik Analisis Data

Jenis data yang akan terkumpul dalam penelitian ini adalah data ordinal, sejalan dengan tujuan penelitian ini, yaitu mencari hubungan antara objek daya tarik wisata dengan motivasi berkunjung wisatawan kampung ladang kabupaten sumedang dilakukan dengan bantuan analisis statistik. Statistik yang digunakan adalah statistic *non parametric*, yaitu statistik untuk data yang bersifat ordinal.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono (2009:132) skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Setiap item akan diberikan 5 pilihan jawaban untuk setiap pertanyaan. Pilihan terhadap masing-masing jawaban untuk tanggapan responden atas dimensi pengukuran Daya Tarik Objek Wisata (X) dan Motivasi Berkunjung (Y) diberi skor sebagai berikut:

- a. bobot nilai 5 berarti sangat setuju
- b. bobot nilai 4 berarti setuju
- c. bobot nilai 3 kurang setuju
- d. bobot nilai 2 berarti tidak setuju
- e. bobot nilai 1 berarti sangat tidak setuju

Dengan teknik pengumpulan data kuesioner/angket, maka instrumen tersebut akan diberikan secara acak. Setelah mendapatkan jumlah skor ideal (kriterium) untuk seluruh item, hasilnya akan digambarkan pada garis kontinum seperti berikut:



Bagan 3.1 Garis Kontinum

Sumber: Sugiyono (2009:135)

Berdasarkan garis kontinum tersebut, maka rata-rata tanggapan responden berada di level 84% yang artinya terletak pada daerah setuju. Alasan penelitian menggunakan skala Likert 1-5 yaitu untuk memberikan jawaban yang lebih variatif, sehingga responden dapat lebih mudah menentukan jawabannya sesuai dengan apa yg responden rasakan.

Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik uji korelasi *Rank Spearman* dengan rumus sebagai berikut :

Keterangan :

$$r_s = 1 - \frac{6\sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

d_i = Selisih rank x_i dengan rank y_i
 r_s = Koefisien korelasi rank Spearman
 n = Jumlah responden

Korelasi sendiri merupakan studi yang membahas tentang derajat hubungan antara variabel-variabel. Ukuran yang dipakai untuk mengetahui derajat hubungan, terutama untuk data kuantitatif, dinamakan koefisien korelasi.

H. Uji Hipotesis

Analisis terakhir dalam penelitian ini adalah uji hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji T, dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad \text{Sumber : Sugiyono, 2012}$$

Keterangan :

- r = Koefisienan korelasi rank sperman
 t = Distribusi student dengan derajat kebebasan db nn^{-2}
 n = Banyaknya sampel

Nilai t_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan $dk = n-2 =$ lebih besar dari t_{tabel} , untuk pengambilan kesimpulan menggunakan perbandingan t_{hitung} , dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ H_0 ditolak : H_a diterima
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ H_0 diterima: H_a ditolak

